

**ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI
REPUBLIC INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG**

**ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG**

Eriek Maulana

Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The value of savings and loan value is an important factor, especially in developing cooperative savings and loan business unit. Deposit value reflects the availability of capital owned and value of existing loans reflects the development of the business units of savings and loans, if the value of savings and loan no value is high, then the opportunity to grow is also very large. This study examines the "analysis of developments in the cooperative savings and loans unit employees of the Republic of Indonesia (KPRI) Dhaya Jombang treasure". The problem in this research lies in the development of deposits and loans also increased and decreased. This has influenced the development of savings and loans unit. The purpose of this study is to analyze the value of savings and loan value is in units of savings and loans KPRI Dhaya Treasure Jombang. This study is a descriptive study using the quantitative approach in which researchers describe the results of research by using numbers. The results of this study indicate that the development of deposits has increased each year, while loan growth has increased and also decrease. Then who influenced the development of the value of savings is due to the cooperative raise the value of deposits pokokdan mandatory savings, and that influenced the development of the value of the loan is the interest rate, the loan pemberin and repayment period of the loan provided by the cooperative.

Keyword : *The development of deposits and loan growth*

ABSTRAK

Nilai simpanan dan nilai pinjaman menjadi faktor penting didalam mengembangkan koperasi khususnya pada unit usaha simpan pinjam. Nilai simpanan mencerminkan ketersediaan modal yang dimiliki dan nilai pinjaman yang ada mencerminkan perkembangan dari usaha unit simpan pinjam, Jika nilai simpanan dan juga pinjaman yang ada nilainya tinggi, maka kesempatan untuk berkembang juga sangat besar. Penelitian ini meneliti tentang "analisis perkembangan unit simpan pinjam di koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang". Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terletak pada perkembangan simpanan dan juga pinjaman yang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal inilah yang mempengaruhi perkembangan dari unit simpan pinjam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai simpanan dan nilai pinjaman yang ada di unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan simpanan mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan perkembangan pinjaman mengalami kenaikan dan juga penurunan. Kemudian yang mempengaruhi perkembangan nilai simpanan adalah karena pihak koperasi menaikkan nilai simpanan pokokdan simpanan wajib, dan yang mempengaruhi perkembangan nilai pinjaman adalah suku bunga, proses pemberin pinjaman serta jangka waktu pengembalian pinjaman yang diberikan oleh koperasi.

Kata Kunci : Perkembangan simpanan dan perkembangan pinjaman

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber ekonomi nasional di dalam masyarakat, tiga pelaku ekonomi tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ke tiga pelaku ekonomi itu yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional yaitu koperasi, dimana koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat (Anoraga, 1993).

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang diharapkan dapat berperan dalam perekonomian nasional. Dimana koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional yang tugas utamanya adalah memberdayakan perekonomian rakyat umumnya dan anggota khususnya. Salah satu fungsi dalam pengembangan tugas tersebut adalah menghimpun dana dari anggota yang memiliki kelebihan modal dalam bentuk simpanan dan membantu anggota yang memerlukan atau kekurangan modal yang di salurkan dalam bentuk pinjaman melalui unit usaha yang menangani kegiatan ini yaitu unit simpan pinjam (USP) koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah suatu badan usaha koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri atau dapat diartikan pegawai pemerintah yang berada di luar politik, bertugas melakukan administrasi pemerintah berdasarkan perundang-undangan yang ditetapkan (Anoraga, 1993).

KPRI Dhaya Harta merupakan koperasi besar yang mempunyai lima unit usaha yang semuanya berjalan dengan baik. Unit-unit usaha tersebut yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertokoan, unit usaha perumahan, unit usaha

percetakan, dan unit usaha simpanan haji. Menurut pernyataan dari Bapak Imam Nawawi selaku kepala Tata Usaha KPRI Dhaya Harta Jombang, Saat ini unit usaha yang paling berkembang adalah unit usaha simpan pinjam, karena unit usaha simpan pinjam ini sangat besar manfaatnya bagi anggota di bandingkan unit usaha lainnya. Selain itu unit simpan pinjam juga menjadi penopang dari unit-unit usaha yang lainnya, dimana dari awal berdirinya KPRI Dhaya Harta Jombang yang pada awalnya hanya memiliki satu usaha yaitu pada unit simpan pinjam ini saja, hingga sampai sekarang yang mampu memiliki lima unit usaha tersebut.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu di KPRI Dhaya Harta Jombang adalah karena koperasi ini merupakan salah satu koperasi yang cukup besar dan perkembangannya cukup baik, dimana hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya jumlah anggota, modal dan juga tingginya nilai simpanan maupun pinjaman yang ada di unit usaha simpan pinjam koperasi ini, hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memfokuskan pada perkembangan unit simpan pinjam koperasi di dalam memenuhi kebutuhan anggota .

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Perkembangan Unit Simpan Pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang**”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan Simpanan di Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta, untuk menganalisis perkembangan Pinjaman di Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta, untuk mendeskripsikan peran Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

Dhaya Harta Jombang dalam rangka memenuhi kebutuhan modal anggota, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun, yang dimaksud koperasi disini yaitu suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula.

ILO (dalam Sumarsono, 2009) menyatakan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Sedangkan menurut Hatta (dalam Sitio, 2001) menyatakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh kei⁸ member jasa berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang.

Dari definisi yang diungkapkan oleh Hatta diatas dapat diartikan bahwa koperasi merupakan usaha bersama untuk membantu anggotanya dengan semangat tolong menolong yang didasarkan pada kesejahteraan bersama.

Definisi yang diungkapkan oleh Hatta tersebut sama dengan definisi yang diungkapkan

oleh Munker (Sitio, 2001) yaitu "koperasi sebagai organisasi tolong-menolong yang menjalankan "urus niaga" secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong". Jadi, koperasi dalam menjalankan kegiatan ekonominya dilakukan secara bersama-sama dengan azas saling tolong menolong. Aktifitas dalam urus niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarka atas asas kekeluargaan.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu koperasi ingin mensejahterakan anggota dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip ekonomi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang bedasarkan azas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, "koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945".

Dari bunyi pasal 3 diatas jelas, bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Sekiranya nanti mempunyai

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas kemasyarakat di sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Firdaus dan Susanto, 2004)

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya terlebih dahulu kemudian mensejahterakan masyarakat. Selain itu, koperasi juga ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian bangsa.

Landasan adalah tumpuan dasar atau acuan dasar yang harus dimiliki melakukan sesuatu. Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, dan peran serta kedudukan koperasi sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia. Landasan yang digunakan oleh koperasi Indonesia menurut Subandi (2010 : 21) adalah Landasan Idiil dan Landasan Struktural sesuai dengan bab II UU No.25 Tahun 1992 yaitu UUD 1945

Sedangkan asas yang dianut koperasi Indonesia yang tertera dalam UU No. 17 Tahun 2012 pasal 3 yaitu berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Fungsi Koperasi

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi di bidang ekonomi dan fungsi di bidang sosial (Subandi, 2008) :

a. Fungsi koperasi di bidang ekonomi

Menurut Subandi (2008) ada beberapa fungsi koperasi dibidang ekonomi yaitu:

“(1) menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan, (2) mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha dengan adil; (3) memerangi monopoli dan bentuk-bentuk

konsentrasi permodalan lainnya; (4) menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih murah; (5) meningkatkan penghasilan anggota; (6) menyederhanakan dan mendefinisikan tata niaga; (7) menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi; (8) menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan; dan (9) melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif”.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa, koperasi berfungsi untuk menumbuhkan persaingan usaha yang sehat.

b. Fungsi koperasi di bidang sosial

Menurut Subandi (2008), terdapat beberapa fungsi koperasi di bidang sosial yaitu :

“(1) mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama; (2) mendorong suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis; dan (3) mendorong terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang tenteram”.

Berdasarkan fungsi yang diungkapkan oleh Subandi diatas dapat dijelaskan bahwa koperasi berusaha untuk mendidik anggota-anggotanya bekerjasama, baik dalam menyelesaikan masalah mereka, maupun dalam membangun suatu tatanan sosial masyarakat yang lebih baik. Kemudian, koperasi juga berfungsi untuk mewujudkan tatanan sosial yang demokratis, yang menjamin perlindungan hak dan kewajiban setiap orang. Selain itu, koperasi juga berfungsi dalam mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang tenteram dengan melandaskan pada prinsip-prinsip koperasi.

Peran Koperasi

Sebagaimana telah dijelaskan pada UUD 1945 telah mencantumkan secara jelas bahwa

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

koperasi merupakan bentuk badan usaha yang sesuai dengan sistem ekonomi Indonesia. Hal ini dipertegas dalam UU No.25 tahun 1992 bahwa koperasi diharapkan berperan :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip Koperasi

Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha yang berbeda dengan badan usaha lain.

a. Prinsip ICA

Berdasarkan kongres ICA pada tahun 1995 yang bertempat di Manchester, Inggris melahirkan beberapa prinsip koperasi yaitu :

“Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengendalian oleh anggota bersifat demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kebebasan, pendidikan, pelatihan, dan informasi, perjasama antar koperasi, dan kepedulian terhadap komunitas”.

b. Prinsip-prinsip Koperasi Indonesia

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 15 ayat 1 sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

Permodalan Koperasi

Menurut Hendar dan Kusnadi (1999) menyatakan bahwa “modal anggota adalah simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus dibayarkan anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi, tiap anggota memiliki hak suara yang sama”.

Sedangkan menurut Firdaus (2004) menyatakan bahwa “Modal dalam koperasi dikenal dengan modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yaitu modal yang menanggung resiko atau yang disebut dengan *equity*. Sedangkan modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri atau dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan/bank”.

Dalam Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 dijelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yaitu modal yang menanggung resiko atau disebut dengan modal ekuiti. Modal sendiri dapat berasal dari :

1. Simpanan Pokok
2. Simpanan Wajib
3. Dana Cadangan
4. Hibah

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi anggota dilandaskan pada prinsip identitas gandanya (*dual identity*), yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna. Sejalan dengan kedudukan anggota tersebut, maka bentuk partisipasi anggota koperasi juga didasarkan pada prinsip identitas tersebut. Sebagai pemilik, anggota dapat berpartisipasi dalam penyertaan modal, simpanan, serta dalam pengambilan keputusan guna kelancaran usaha koperasi selanjutnya. Partisipasi dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada simpan pinjam koperasi. Sedangkan sebagai pengguna, anggota dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota yang nantinya dapat mengembangkan usaha koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2005).

1. Faktor pendukung partisipasi anggota koperasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Setiawan dalam jurnal dinamika pembangunan menerangkan bahwa faktor pendukung partisipasi anggota koperasi yaitu :

a) Kontribusi keuangan

Pada unit simpan pinjam, partisipasi yang diperlukan untuk memperlancar usaha adalah kontribusi keuangan, dalam hal ini kegiatan simpan pinjam anggota sangat penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan partisipasi anggota koperasi.

b) Pemanfaatan anggota terhadap jasa

Para anggota koperasi memanfaatkan berbagai jasa pelayanan yang diberikan koperasi, yang salah satunya adalah usaha simpan pinjam. Yang dimaksud jasa dalam penelitian ini adalah jasa usaha unit simpan pinjam yang merupakan unsur pendapatan koperasi. Semakin besar dan semakin sering anggota melakukan pinjaman di unit simpan

pinjam, maka akan semakin besar pula tingkat partisipasi anggota koperasi (Aini dan Setiawan, 2006).

2 Faktor penghambat partisipasi anggota koperasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Setiawan dalam jurnal dinamika pembangunan, faktor penghambat partisipasi anggota koperasi yaitu pelayanan koperasi kurang memenuhi kebutuhan anggota. Sedangkan menurut Hendar dan Kusnadi (2005) faktor yang dapat menghambat partisipasi anggota koperasi yaitu ukuran koperasi atau banyaknya anggota koperasi.

Pelayanan koperasi kurang memenuhi kebutuhan anggota dapat diartikan bahwa koperasi kurang memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Jika koperasi memberikan pelayanan yang kebutuhan anggotanya akan terpenuhi, maka partisipasi anggota juga akan meningkat. Anggota koperasi akan lebih banyak memanfaatkan segala fasilitas dan layanan yang diberikan koperasi. Contohnya seperti, peningkatan pelayanan yang efisien melalui penyediaan barang dan jasa oleh koperasi, yang akan mendorong anggota koperasi memberikan kontribusinya bagi pembentukan dan pertumbuhan koperasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan ukuran koperasi yaitu banyaknya anggota koperasi atau besarnya unit-unit usaha yang dijalankan. Ukuran koperasi yang besar memungkinkan anggota tersebar dimana-mana. Semakin heterogen keanggotaan pada koperasi akan semakin tidak efektif dalam proses partisipasi karena ada sebagian anggota yang terpenuhi kebutuhannya, tetapi sebagian yang lain tidak terpenuhi kebutuhannya (Hendar dan Kusnadi, 2005).

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Susanti (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi adalah : (a.) Modal (b.) Partisipasi Anggota.

Modal dalam hal ini adalah modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan hibah serta modal pinjaman yang berasal dari anggota koperasi maupun dari luar koperasi, yang sah dan tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan atau ketentuan peraturan perundang-undangan. Semakin besar modal yang dimiliki koperasi, semakin besar juga kesempatan koperasi untuk berkembang begitu juga sebaliknya.

Sedangkan yang dimaksud partisipasi dalam hal ini adalah keikutsertaan anggota didalam penyertaan modal, pengambilan keputusan, pengawasan serta pemanfaatan jasa dari koperasi itu sendiri. Sehingga semakin besar tingkat partisipasi anggota, semakin besar pula kesempatan koperasi untuk berkembang

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Soedirman (2006) yang menyebutkan permasalahan yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi yang meliputi :

- a. Partisipasi Anggota
- b. Modal
- c. Keterampilan Manajerial Pengurus
- d. Solidaritas antar Anggota
- e. Jaringan Pasar
- f. Jumlah dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Unit Usaha Koperasi

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.96 Tahun 2004 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan

Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip koperasi, prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Kemudian menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.96 Tahun 2004, tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, Unit Simpan Pinjam adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha Koperasi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Negara No.20 Tahun 2008, simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka.

Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasri (1996) dalam jurnal perkoperasian, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi simpan pinjam adalah : (a) suku bunga, (b) jangka waktu peminjaman, dan (c) lama proses pengajuan pinjaman.

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif ini mempunyai ciri-ciri adalah menggambarkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan yang diteliti sehingga perlu pemusatan perhatian pada masalah-masalah yang aktual.

Penelitian ini di adakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang yang beralamatkan di Jalan Pattimura No. 1 dan 3A Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang.

Sampel dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2009 sampai tahun 2013 pada Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam hal ini data diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat dalam laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta.

Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggambarkan perkembangan simpanan dan pinjaman di unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan persentase (Apriyanti, 2013).

Adapun rumus dari pada persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Perkembangan} = \frac{\text{Rp.Tahun } x - \text{Rp.Tahun } x-1}{\text{Rp.Tahun } x-1} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Lembaga Dinas P dan K merupakan lembaga yang di dalamnya terdiri dari guru-guru Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) kota Jombang. Untuk mempererat tali silaturahmi antar guru, maka muncullah ide untuk membentuk suatu badan usaha dimana nantinya dari badan usaha tersebut dapat membantu mencukupi kebutuhan sesama anggota, dan sesuai dengan kesepakatan bersama maka dibentuklah koperasi dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus KPRI Dhaya Harta, anggota KPRI Dhaya Harta terdiri dari :

- Kepala Sekolah, Guru dan pegawai se-Kota Jombang
- Karyawan Dinas P dan K Kota dan Dinas P dan K Kecamatan
- Pensiunan baik dari guru maupun karyawan Dinas P dan K kota Jombang
- Dinas-dinas lain
- Instansi terkait yang simpatisan kepada KPRI Dhaya Harta

Kenggotaan pada KPRI Dhaya Harta pada tahun 2009 sebanyak 4.238 orang, pada tahun 2010 menurun 28 orang dari tahun 2009 menjadi 4.210 orang. Pada tahun 2011 menurun 104 orang dari tahun 2010 menjadi 4.106, sedangkan pada tahun 2012 menuru 167 orang dari tahun 2011 menjadi 3.939 orang dan terakhir di tahun 2013 jumlah anggota KPRI Dhaya Harta sebanyak 3.771 atau menurun 168 orang dari tahun 2012. Pada dasarnya,

**ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI
REPUBLIC INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG**

berkurang atau keluarnya anggota dari KPRI Dhaya Harta disebabkan karena adanya mutasi kerja, pensiun, atau meninggal dunia.

1. Perkembangan Simpanan di Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta

Untuk memperjelas gambaran tentang perkembangan simpanan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta selama 5 tahun dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.4 Perkembangan Simpanan KPRI Dhaya Harta Periode 2009 sampai 2013 (dalam rupiah)

Tahun	Simpanan	Selisih	(%)
2009	17.971.667.086	-	
2010	20.322.316.417	2.350.649.331	13.08%
2011	22.707.659.105	2.385.342.688	11.74%
2012	26.788.254.399	4.080.595.294	17.97%
2013	31.235.802.625	4.447.548.226	16.60%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa simpanan yang dikumpulkan dan dimiliki koperasi perkembangannya setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 ke 2010 simpanan anggota mengalami kenaikan sebesar 13,08% atau setara nominal Rp. 2.350.649.331. Tahun 2011 simpanan koperasi juga meningkat sebesar 11,74% atau setara dengan nominal Rp. 2.385.342.688. sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar 17,97% atau sebesar nominal Rp. 4.080.595.294 dan di tahun 2013 peningkatan simpanan yang terjadi adalah sebesar 16,60% atau sebesar nominal Rp. 4.447.548.226.

Kenaikan simpanan koperasi terbesar terjadi pada tahun 2012 yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 17,97 %. Pada umumnya naiknya simpanan yang dilakukan anggota disebabkan karena kenaikan simpanan pokok yang awalnya sebesar Rp. 50.000 meningkat menjadi Rp. 110.000 dan simpanan wajib yang juga meningkat dari Rp. 75.000 meningkat menjadi Rp. 125.000. Selain itu keluar masuknya anggota (jumlah

anggota) juga berpengaruh terhadap perkembangan nilai simpanan yang ada di unit simpan pinjam koperasi.

2. Perkembangan Pinjaman di Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta

Perkembangan pinjaman disini yang di maksudkan adalah pemberian atau penyaluran pinjaman yang dilakukan koperasi kepada anggota koperasi. Untuk memperjelas gambaran tentang perkembangan pinjaman di Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Perkembangan Pinjaman KPRI Dhaya Harta Periode 2009 sampai 2013 (dalam rupiah)

Tahun	Pinjaman	Selisih	(%)
2009	14.578.436.250	-	-
2010	18.168.973.347	3.590.537.097	24.63%
2011	19.539.844.119	1.370.870.772	7.55%
2012	19.823.451.025	283.606.906	1.45%
2013	19.670.547.993	(152.903.032)	(-0.77%)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, Dapat dilihat bahwa perkembangan pinjaman yang di lakukan anggota atau yang berarti juga sebagai pinjaman yang disalurkan atau diberikan koperasi kepada anggota mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2009 jumlah pinjaman sebesar Rp.14.578.436.250 dan mengalami peningkatan sebesar 24.63% atau sebesar Rp. 3.590.537.097 di tahun 2010. Pada tahun 2011 jumlah pinjaman meningkat sebesar 7.55% atau sebesar Rp. 1.370.870.772 dan pada tahun 2012 meningkat kembali sebesar 1.45% dari tahun 2011 atau setara dengan nominal Rp. 283.606.906. Penurunan jumlah pinjaman terjadi pada tahun 2013 sebesar 0.77% atau setara dengan Rp. 152.903.032. Penurunan jumlah pinjaman yang dilakukan anggota yang terjadi pada tahun 2013

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

tidak terlepas dari banyaknya anggota yang meninggal dunia ditambah lagi anggota yang mutasi.

Pembahasan

1. Perkembangan Simpanan di Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta Jombang

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada Kepala Tata Usaha KPRI Dhaya Harta, bahwa nilai simpanan yang dimiliki oleh KPRI Dhaya Harta mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan nilai simpanan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, tercatat sejak tahun 2009 sampai dengan 2013 nilai simpanan yang ada di unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta selalu mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 17,97% atau setara dengan nominal Rp. 4.080.595.294.

Simpanan yang dimiliki unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta Jombang berasal dari simpanan pokok dan juga simpanan wajib yang dibayar oleh anggota, dimana simpanan pokok dan simpanan wajib tersebut adalah sumber utama dari modal sendiri yang dimiliki unit simpan pinjam koperasi yang nantinya digunakan untuk menjalankan perputaran roda usaha dari unit simpan pinjam tersebut. Kenaikan nilai simpanan yang dimiliki unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta tidak terlepas dari kenaikan atau naiknya nilai simpanan pokok dan juga simpanan wajib yang semula simpanan pokoknya sebesar Rp. 50.000 menjadi Rp. 110.000 dan simpanan wajib yang semula Rp. 75.000 menjadi Rp. 125.000. Selain itu, kualitas layanan yang diberikan koperasi kepada anggota juga berpengaruh terhadap perkembangan nilai simpanan yang ada di koperasi. Sebagai

bentuk pemberian kemudahan layanan tersebut, koperasi membuat kebijakan dimana pembayaran simpanan wajib oleh anggota dipotongkan secara langsung dari gaji yang diterima anggota setiap bulannya, dengan begitu anggota tidak perlu datang langsung ke koperasi untuk membayarkannya.

Perkembangan nilai simpanan yang ada di unit simpan pinjam koperasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha dari koperasi itu sendiri, karena dari simpanan itulah modal koperasi berasal. Semakin besar nilai simpanan yang dimiliki koperasi, maka semakin besar pula kemampuan koperasi di dalam menyediakan modal yang nantinya di gunakan untuk menjalankan usahanya dan dalam hal ini memberikan pinjaman kepada anggota. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari dan Susanti (2010) yang menjelaskan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi adalah modal dan partisipasi anggota”. Modal dalam hal ini adalah modal sendiri yang dimiliki koperasi yang mana modal tersebut berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang di bayarkan anggota. Semakin besar modal yang dimiliki koperasi, semakin besar pula kesempatan operasi untuk berkembang dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan yang dimaksud partisipasi disini adalah keikutsertaan anggota di dalam penyertaan modal (membayarkan simpanan pokok dan wajib) serta pemanfaatan jasa koperasi itu sendiri, sehingga semakin besar partisipasi anggota, semakin besar pula kesempatan koperasi untuk berkembang.

2. Perkembangan Pinjaman di Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta Jombang.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir atau tepatnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, perkembangan pinjaman yang ada di unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, tercatat dari tahun 2009

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

sampai dengan tahun 2012 nilai pinjaman yang ada selalu mengalami kenaikan, kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 24,63% atau setara dengan nominal Rp. 3.590.537.097 akan tetapi pada tahun 2013 perkembangan pinjaman mengalami penurunan sebesar 0,77% atau setara dengan nominal Rp. 152.903.032 penurunan tersebut tidak terlepas dari banyaknya anggota koperasi yang mutasi dan meninggal dunia di tahun tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian serta wawancara dengan Kepala Tata Usaha dan Anggota KPRI Dhaya Harta Jombang, Perkembangan nilai pinjaman yang ada di unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta tidak terlepas dari adanya upaya yang dilakukan koperasi untuk menarik minat anggota untuk melakukan pinjaman di unit simpan pinjam. Adapun upaya tersebut adalah dengan jalan memberikan bunga yang relative ringan atau sebesar sebesar 1% untuk pinjaman biasa (PB) dan 1,5% untuk pinjaman luar biasa (PLB) dibandingkan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang memberikan bunga pinjaman lebih tinggi atau diatas 2%, proses pemberian pinjaman yang cepat dan jangka waktu pengembalian yang relative lama.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yasri (1993) yang menjelaskan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi unit simpan pinjam koperasi adalah suku bunga, proses peminjaman dan jangka waktu pengembalian”.

Tingkat suku bunga yang di maksudkan di sini adalah tingkat suku bunga pinjaman. Jika suku bunga pada koperasi lebih tinggi dari bank atau lembaga keuangan lainnya, maka anggota koperasi akan berpikir ulang untuk meminjam di koperasi. Manajer koperasi hendaknya juga memperhatikan kondisi tingkat suku bunga di pasar uang (perbankan) yang menjadi saingannya, karena suku

bunga perbankan yang sifatnya fluktuatif (Yasri, 1996).

Jangka waktu peminjaman dimaksudkan berupa berapa kali pinjaman harus dilunasi atau berapa lama pinjaman dapat dimanfaatkan anggota sebelum dikembalikan. Jangka waktu peminjaman berhubungan dengan usaha atau kepentingan yang akan dibiayai. Artinya periode pengembalian merupakan lamanya dana tersebut dimanfaatkan atau dipergunakan. Dana yang dipergunakan anggota koperasi tidak boleh melebihi lamanya periode peminjaman sehingga peminjam tidak kesulitan mengembalikan pinjaman. Akan tetapi, dalam penelitian ini, koperasi yang diteliti adalah KPRI, jadi periode peminjaman tetap (Yasri, 1996).

Lama proses peminjaman juga akan menentukan anggota koperasi untuk melakukan pinjaman. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar anggota yang pada umumnya menginginkan dana yang cepat.(Yasri, 1996).

Semakin tinggi nilai pinjaman yang ada di unit simpan pinjam koperasi, maka semakin besar pula keuntungan yang di dapatkan oleh koperasi, hal tersebut tentu berdampak sangat baik pada perkembangan unit simpan pinjam koperasi dalam rangka mencukupi kebutuhan anggota dan dalam hal ini adalah kebutuhan modal bagi anggota.

3. Peran Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta dalam rangka memenuhi kebutuhan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga wawancara kepada anggota koperasi. Perkembangan Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai simpanan dan nilai pinjaman yang ada di KPRI Dhaya Harta selama lima tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai simpanan menggambarkan perkembangan modal yang

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

dimiliki serta kemampuan koperasi di dalam menyediakan ketersediaan modal dan perkembangan nilai pinjaman yang ada menggambarkan perkembangan usaha dari koperasi serta mencerminkan tingginya minat serta manfaat yang di dapat anggota.

Semakin baik perkembangan simpanan dan pinjaman yang ada di koperasi, semakin baik juga perkembangan dari koperasi tersebut khususnya pada unit simpan pinjam koperasi. Selanjutnya, ketika perkembangan unit simpan pinjam sudah cukup baik, maka kemampuan koperasi didalam menyediakan modal yang mana dari modal itulah perputaran roda usaha koperasi ini dijalankan, semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula kesempatan yang dimiliki anggota untuk mendapatkan manfaat dari koperasi, dan dalam hal ini adalah memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dana berupa pinjaman guna memenuhi kebutuhannya, dengan begitu koperasi akan dapat menjalankan perannya di dalam mensejahterakan anggota.

Hal tersebut tentunya sejalan dengan yang diungkapkan oleh Anoraga yang menyatakan bahwa tujuan dari adanya unit usaha simpan pinjam ini adalah membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan, mendidik kepada anggota supaya giat menabung secara teratur sehingga dapat membentuk modal sendiri dan mendidik anggota untuk hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.

Jadi dari perkembangan unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta ini berdampak pada tercukupinya kebutuhan anggota dan dari tercukupinya kebutuhan anggota tersebut, maka kesejahteraan anggota juga terpenuhi.

4.Fator yang mempengaruhi Perkembangan Unit Simpan Pinjam KPRI Dhaya Harta Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan bagian Tata Usaha dan Anggota koperasi Dhaya Harta menyebutkan bahwa yang mempengaruhi perkembangan unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta Jombang adalah modal dan partisipasi anggota.

a. Modal

Modal yang dimiliki KPRI Dhaya Harta Jombang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman, Modal sendiri merupakan sumber utama permodalan kopersai yang berasal dari simpanan wajib dan juga simpanan pokok yang dibayarkan oleh anggota. Modal merupakan salah satu yang mempengaruhi perkembangan unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta. Karena saat modal yang dimiliki koperasi sangat besar atau mengalami peningkatan, maka kesempatan untuk berkembang yang dimiliki unit simpan pinjam koperasi juga sangat besar. Hal tersebut diperkuat dari data nilai modal sendiri yang dimiliki koperasi, tercatat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 nilai modal sendiri yang dimiliki koperasi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, Pada tahun 2010 modal sendiri yang dimiliki koperasi meningkat sebesar 13,08% dari tahun 2009, pada tahun 2011 meningkat sebesar 11,74%, pada tahun 2012 sebesar 17,97% dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 16,60%. Peningkatan nilai modal sendiri yang paling besar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 17,97 % atau setara nominal Rp. 4.080.595.294. Dari peningkatan modal sendiri tersebut, koperasi memiliki kesempatan yang semakin besar didalam usahanya untuk menyediakan pinjaman bagi anggota, sehingga dari besarnya kesempatan untuk memberikan pinjaman

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

kepada anggota tersebut, maka keuntungan yang diperoleh koperasi juga akan semakin besar, yang mana dari semakin besarnya keuntungan tersebut akan berdampak pada perkembangan dari pada koperasi itu sendiri.

Hal tersebut menggambarkan secara jelas bahwasannya modal memegang peranan penting terhadap perkembangan koperasi. Sejalan dengan hal tersebut Sari dan Susanti (2010) juga menyatakan bahwa "Modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi". Semakin besar modal yang dimiliki koperasi (modal sendiri), maka semakin besar pula kemampuan koperasi didalam menyediakan pinjaman bagi anggota, yang mana dari besarnya pinjaman tersebut akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh koperasi yang juga semakin besar, sehingga dari keuntungan tersebut koperasi akan semakin berkembang.

b. Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh data yang menyebutkan bahwa perkembangan nilai simpanan dan juga nilai pinjaman yang ada di KPR Dhaya Harta terus mengalami peningkatan. Perkembangan nilai simpanan terjadi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 17,97% atau setara nominal Rp.4.447.548.226. Sedangkan perkembangan nilai pinjaman terjadi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dimana perkembangan yang paling besar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 24,63% atau setara nominal Rp.3.590.537.097.

Peningkatan simpanan yang dimiliki koperasi mencerminkan peningkatan partisipasi anggota di dalam melakukan kontribusi keuangan dengan jalan membayar simpanan pokok serta simpanan wajib yang merupakan sumber utama

permodalan koperasi, semakin tinggi partisipasi anggota dalam hal melakukan kontribusi keuangan melalui pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin besar pula modal koperasi yang terbentuk dan dari besarnya modal tersebut, koperasi akan mampu memberikan kesempatan yang lebih besar didalam menyediakan pinjaman kepada anggota, sehingga kesempatan koperasi untuk mendapatkan keuntungan juga akan semakin besar. Sedangkan perkembangan nilai pinjaman yang dimiliki koperasi mencerminkan peningkatan partisipasi anggota khususnya dalam hal pemanfaatan jasa koperasi dengan jalan melakukan pinjaman, yang mana dari peningkatan partisipasi anggota dalam hal pemanfaatan jasa koperasi tersebut akan meningkatkan keuntungan yang diterima oleh koperasi itu sendiri.

Semakin tinggi partisipasi anggota, maka semakin besar pula modal dan keuntungan yang didapatkan koperasi yang mana dari ke dua hal tersebut akan berdampak pada perkembangan unit simpan pinjam koperasi itu. Hal tersebut menunjukkan secara jelas bahwa partisipasi yang dilakukan anggota sangat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi. Sejalan dengan itu, Sari dan Susanti (2010) juga menyatakan bahwa "faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi adalah partisipasi dari anggota koperasi itu sendiri". Partisipasi yang dimaksudkan disini adalah partisipasi didalam kontribusi keuangan yang berupa pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib serta partisipasi, serta partisipasi didalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan koperasi dengan jalan melakukan pinjaman, Karena dari partisipasi keuangan, modal koperasi akan terbangun dan dari partisipasi pemanfaatan jasa yang dilakukan anggota, keuntungan akan diperoleh koperasi. Sehingga dari besarnya modal serta keuntungan tersebut, koperasi akan mampu

ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG

menjalankan perputaran roda usahanya dengan baik sehingga berdampak pada perkembangan dari koperasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan simpanan di unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta selama 5 tahun mengalami kenaikan terus menerus. Salah satu penyebabnya adalah karena pihak koperasi meningkatkan simpanan pokok dari Rp. 50.000 menjadi Rp. 110.000 dan simpanan wajib dari Rp. 75.000 menjadi Rp. 125.000. Kenaikan nilai simpanan di unit simpan pinjam yang paling besar terjadi di tahun 2012. Kenaikan itu tidak terlepas dari usaha koperasi yang memberikan kemudahan pembayaran simpanan dengan jalan memotong langsung dari gaji yang diterima anggota setiap bulannya.
2. Perkembangan nilai pinjaman selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga penurunan. Peningkatan nilai pinjaman terjadi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dimana peningkatan nilai pinjaman yang paling besar terjadi di tahun 2010. Pada tahun 2013 nilai pinjaman mengalami penurunan, penurunan nilai pinjaman tersebut tidak terlepas dari banyaknya anggota yang keluar di karenakan mutasi dan meninggal dunia di tahun tersebut.
3. Perkembangan unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta berdampak pada tercukupinya kebutuhan anggota, dalam hal ini adalah kebutuhan dana anggota yang diberikan melalui pemberian pinjaman yang mana dari tercukupinya kebutuhan tersebut, terpenuhi pula kesejahteraan anggota.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar nilai simpanan dan nilai pinjaman yang ada di unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta selalu mengalami peningkatan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan unit simpan pinjam KPRI Dhaya Harta, maka koperasi harus lebih aktif memberikan penyuluhan akan pentingnya membayar simpanan dan berpartisipasi dalam hal melakukan pinjaman kepada anggota, serta meningkatkan kualitas pelayanan guna menarik minat anggota untuk melakukan simpanan maupun pinjaman di unit simpan pinjam. Meminimalkan jumlah anggota yang keluar dan memaksimalkan jumlah anggota yang masuk setiap tahunnya, karena dengan begitu perkembangan unit simpan pinjam koperasi akan berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan nilai simpanan, baik dengan jalan melakukan pinjaman atau menaikkan nilai simpanan dari anggota agar ketersediaan modal yang dimiliki unit simpan pinjam tercukupi, guna meningkatkan kemampuan koperasi didalam menyediakan pinjaman bagi anggota yang nilainya setiap tahun terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Annisa dan Setiawan Achma Hendra. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang*,
http://eprints.undip.ac.id/16996/1/Analisis_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi....by_A

**ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG**

- [nisa Aini %26 Achma Hendra Setiawan.\(2\).pdf](#) (diakses tanggal 9 Januari 2014)
- Al Idrus, Salim. 2008. *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*. Malang: UIN Malang Press.
- Anoraga, Panji dan Ninik Widyanti. 1993. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Apriyanti. 2013. *Analisis Perkembangan Modal dan Pendapatan Usaha Koperasi dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI Harapan Mojokerto*. ([http://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/Hal 21.pdf](http://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/Hal%2021.pdf)) (diakses tanggal 9 Januari 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baswir, Revridson. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Burhanuddin. 2006. *Evaluasi Program Dana Bergulir Melalui KSP/USP Koperasi (Pola PKPS-BBM, Agrobisnis, dan Syariah)*, ([http://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/Hal 21.pdf](http://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/Hal%2021.pdf)) (diakses tanggal 9 Januari 2014)
- Deputi Bidang Pengembangan SDM. 2010. *Partisipasi Anggota Koperasi*. Jakarta ([www.smecca.com/...koperasi/4 partisipasi anggota koperasi.pdf](http://www.smecca.com/...koperasi/4_partisipasi_anggota_koperasi.pdf)) (diakses tanggal 9 Januari 2014).
- Firdaus, Muhmmad, S.P.M.M dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkembangan Sejarah, Teori, dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi, Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kartasaputra, dkk. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.20 Tahun 2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP/USP. 2008. Surabaya: Arkola.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.96 Tahun 2004 Tentang Pedoman Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. 2004. Surabaya: Arkola.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPRI Dhaya Harta Jombang Tahun 2005-2009
- Ropke, Joshen. 2003. *Ekonomi Koperasi : Teori dan Manajemen*. Bandung: Graha Ilmu
- Sari dan Susanti. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Koperasi*, ([http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal / 39962840. pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/39962840.pdf)) (diakses tanggal 21 januari 2014)
- Sitio, Arifin. 1995. *Prospek Usaha Dan Kelembagaan Usaha Simpan Pinjam Koperasi Dan Koperasi Simpan Pinjam*, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/39962840.pdf>) (diakses tanggal 9 Januari 2014)
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

**ANALISIS PERKEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM DI KPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHAYA HARTA JOMBANG**

Soedirman. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Koperasi*, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/39962840.pdf>) (diakses tanggal 9 Januari 2014).

Subandi. 2008. *Peran dan Fungsi Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sударsono dan Edilius. 2000. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarsono, Sony. 2009. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tiktik Sartika dan Abd. Rachman Soejono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. 1992. Surabaya: Arkola.

Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya

Yasri. 1996. *Unit Usaha Simpan Pinjam Di Koperasi : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangannya*. (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/221971327.pdf>). (diakses tanggal 9 Februari 2014).